

Perancangan Interior Pusat Pelatihan Batik di Surabaya

Hadi Hutomo, Andreas Pandu Setiawan
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: wei_shu90@yahoo.com; pandu@peter.petra.ac.id

Abstrak— Batik adalah karya seni bernilai tinggi dan telah menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama. Banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang kesenian maupun proses pembuatan batik padahal batik merupakan warisan dari budaya Indonesia. Surabaya sebagai ibukota di Jawa Timur dan juga sebagai kota terbesar kedua di Indonesia merupakan tempat yang cocok untuk dibangun Pusat Pelatihan Batik. Diharapkan melalui perancangan ini dapat menjadi wadah bagi para pecinta batik di Jawa Timur untuk menuangkan kecintaan mereka terhadap batik sekaligus melestarikan warisan budaya Indonesia ini.

Kata Kunci— Pusat pelatihan, interior, batik, Surabaya.

Abstrac— Batik is a high-value artwork and has become part of the cultural heritage of Indonesia (especially Java) since long. East Java actually has a typical batik motifs but many people do not understand about the philosophy and process of making the batik. As the capital of Surabaya in East Java and also the second largest city in Indonesia is a good place to built Batik Training Center. Hopefully, through this design can be a forum for lovers of batik in East Java to pour their love of batik while preserving the cultural heritage of Indonesia.

Keyword— Training center, interior, batik and Surabaya.

I. PENDAHULUAN

SURABAYA sebagai kota ibukota di Jawa Timur juga sebagai kota terbesar kedua di Indonesia memiliki perkembangan pesat dalam berbagai bidang. Hal tersebut juga memberikan dampak pada masyarakat yang tinggal di daerah Surabaya. Dengan perkembangan yang terjadi membuat gaya hidup masyarakat juga berkembang. Seiring dengan perkembangan gaya hidup tersebut akhirnya hal ini juga kemudian mempengaruhi kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan lokal seperti kesenian membatik [1]. Banyak masyarakat awam yang tidak mengerti tentang kesenian membatik ini meskipun memang batik sering sekali terlihat di masyarakat, tetapi masih banyak yang tidak mengetahui batik dan proses pembuatan batik, Padahal batik sendiri adalah kesenian Indonesia yang sudah diturunkan sejak dulu oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa) sejak lama.

Surabaya sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur dan juga kota terbesar kedua di Indonesia merupakan tempat yang sangat strategis untuk mempromosikan batik itu sendiri. Diharapkan melalui perancangan ini dapat menjadi wadah bagi para pecinta batik di Surabaya untuk menuangkan

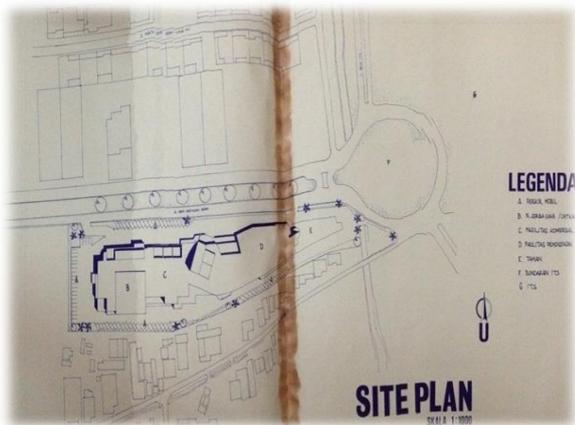
kecintaan mereka terhadap batik. Tidak hanya bagi para pecinta batik saja, diharapkan dengan adanya pusat pelatihan batik ini bisa memunculkan kembali minat dan kecintaan masyarakat terhadap seni membatik.

Pusat pelatihan batik di Surabaya ini selain sebagai pusat promosi dan pelatihan, berfungsi juga sebagai pusat informasi terhadap batik, selain itu juga menjual berbagai macam baju dan pernak-pernik batik, juga sebagai tempat berkumpulnya bagi para komunitas pencinta batik di Surabaya. Masalah – masalah yang melatar belakangi Perancangan Interior Pusat Pelatihan Batik ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- Bagaimana merancang sebuah pusat pelatihan batik yang dapat memfasilitasi segala kebutuhan penggunaannya dan juga dapat memberikan suasana yang nyaman, informatif dan sesuai dengan konsep perancangan. Tujuan Perancangan Interior Pusat Pelatihan batik ini adalah sebagai berikut :
- Membuat suatu wadah khusus untuk kesenian batik di Surabaya.
- Merancang ruang sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk lebih mengenal dan mengerti batik.
- Merancang interior pusat pelatihan dan showroom batik.
- Merancang sebuah tempat bagi para seniman batik untuk menuangkan ilmu mereka kepada masyarakat umum tentang batik. Adapun manfaat dari Perancangan Interior Pusat Pelatihan batik adalah sebagai berikut :
- Menghasilkan tempat pelatihan yang aman dan nyaman bagi para praktisi batik [2].
- Menghasilkan tempat yang dapat memfasilitasi segala kegiatan yang berhubungan dengan batik, seperti workshop dan perpustakaan.
- Sebagai tempat untuk berbagi informasi tentang kesenian membatik.
- Sebagai tempat bagi para pecinta batik untuk berkumpul dan menuangkan ide mereka.
- Sebagai tempat yang dapat mempromosikan batik.

II. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan akan dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama untuk mengumpulkan data yaitu data literatur, wawancara dan tipologi. Kemudian tahap ke dua yaitu analisa data untuk menemukan konsep perancangan. Konsep perancangan ini yang menentukan aplikasi desain interior. Runtutan metode perancangan berupa metode pengumpulan data dan metode analisis data dijelaskan



Gambar. 1. Tampak Site Plan Pusat Pelatihan Batik di Surabaya

sebagai berikut:

A. Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data Primer meliputi observasi langsung, wawancara, dan mendokumentasikan foto objek [3]. Melakukan survei ke tempat-tempat yang berhubungan dengan objek perancangan, seperti tempat pelatihan batik. Melakukan wawancara kepada para praktisi dan penggemar kesenian batik. Studi literatur, mencari bahan – bahan perancangan yang digunakan sebagai landasan teori perancangan dengan referensi yang jelas dan terbukti (baik dalam bentuk tulisan maupun bentuk gambar).

B. Analisis Data

Mengumpulkan semua data-data yang diperlukan baik yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, data literatur, data perbandingan, dan lain sebagainya. Data – data yang dikumpulkan berupa filosofi dari batik, kebutuhan ruang, jenis – jenis ruang untuk workshop, standar ruang latihan dan lain sebagainya yang kemudian diproses dengan cara sortir. Dengan proses ini pencarian data disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses perancangan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode induktif yang bergerak dari bagian ke keseluruhan atau dari khusus ke umum. Dengan menggunakan metode penalaran ini pemecahan masalah berangkat dari permasalahan yang ada dilapangan dan kemudian dianalisa bersama dengan data-data yang lain dan kemudian diambil sebuah kesimpulan. Sehingga solusi yang diperoleh dari metode ini dapat diterapkan dalam perancangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lingkup Perancangan

Waktu operasional Pusat Pelatihan Batik di Surabaya adalah 9 jam untuk proses pelatihan. Pelatihan dimulai setiap hari Selasa-Jumat pukul 10.00-19.00. Pusat pelatihan ini tutup pada hari Sabtu dan Minggu.

Fasilitas Perancangan Pusat Pelatihan Batik Jawa Timur di Surabaya

A.Lobby, merupakan ruang kedatangan bagi para pengunjung yang ingin membeli ticket dan mendaftar untuk

berlatih membuat batik.

B.Workshop, merupakan area untuk berlatih dan juga membuat batik. area ini sebagai tempat untuk para pengrajin batik membuat dan mengajarkan kepada pengunjung cara membuat batik.

C.Area baca, merupakan fasilitas pendukung yang menyediakan sarana bacaan pada pengunjung.

D.Ruang galeri, dalam area ini berfungsi memamerkan koleksi koleksi pernak pernik batik dari berbagai daerah di Jawa Timur.

E.Butik, pada area ini berfungsi sebagai tempat untuk menjual perlengkapan membuat batik, dan menjual berbagai souvenir serta kain batik.

F.Gudang, sebagai fasilitas penyimpanan barang baik itu benda koleksi sampai dengan perlengkapan membuat batik.

G.Area komunitas pecinta batik di Jawa Timur, sebagai tempat berkumpul para pecinta batik, mendiskusikan ide-ide mereka.

H.Toilet, sebagai tempat buang air bagi pengunjung dan pengelola.

I.Kantor, area ini untuk menunjang segala hal yang berhubungan dengan administrasi pusat pelatihan batik. Area ini terdiri dari :

- Ruang pengelola dan para staff
- Ruang rapat

Analisis Lokasi Perancangan

Keadaan:

a. Pusat Mode di Surabaya memiliki bangunan dengan komposisi bentukan geometris

b. Konstruksi bangunan bertopang pada pilar-pilar bangunan

Analisa:

Karakteristik gaya bangunan modern:

a. Desain sederhana dan praktis

b. Minim ornamen (*ornament is crime*)

c. Material menggunakan kaca, dan pengerjaan dengan mesin produksi

Analisa Tapak Dalam

Keadaan:

a. Terdapat 5 main entrance sebagai akses masuk pada lantai dasar

b. Denah menghadap ke Selatan

c. Dinding menggunakan batu bata

d. Perancangan berada di lantai 4 dari gedung pusat mode di Surabaya

e. Terdapat 2 eskalator dan 2 tangga sebagai akses masuk ke lantai 4 ini

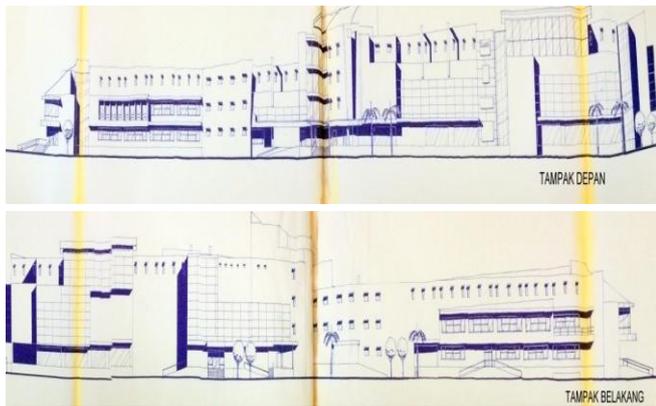
Analisa:

Solusi:

a. Memberi bentukan-bentukan yang terkesan tidak monoton

Analisa Kebutuhan Ruang

Berikut ini tabel dari analisa kebutuhan ruang Pusat Pelatihan Batik di Surabaya.

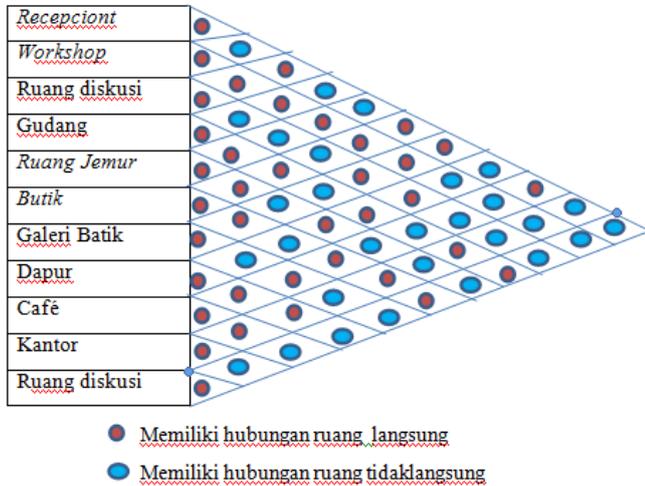


Gambar. 2. Tampak Depan dan Belakang Pusat Pelatihan Batik Jawa Timur di Surabaya

NO.	PENGGUNA	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1	Pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Mengawasi jalannya seluruh kegiatan yang ada • Menerima dan memeriksa laporan tiap bagian • Mengadakan pertemuan • Makan • Ke toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pimpinan • Ruang rapat • Pantry • Toilet • Cafeteria
2	Manager Keuangan dan Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Melayani transaksi pembayaran • Mengatur administrasi • Membuat laporan kepada atasan • Mengadakan rapat rutin staff • Makan • Ke toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor • Ruang rapat • Pantry • Toilet • Cafeteria
3	Manager Bagian Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Mengawasi jalannya kegiatan operasional • Mengadakan pertemuan dan rapat rutin staff operasional • Memberi laporan kepada direktur • Makan • Ke toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis • Ruang rapat • Kantor • Pantry • Toilet • Cafeteria
4	Resepsionis	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Menjaga meja resepsionis • Menerima dan memberikan informasi kepada pengunjung • Melayani penjualan tiket kepada pengunjung • Melayani pendaftaran bagi pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis • Pantry • Toilet • Cafeteria
5	Pelatih Batik	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Memberikan pelayanan terhadap pengunjung • Menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk proses pelatihan • Makan • Ke toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Pantry • Toilet • Cafeteria
6	Pelayan Cafe	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Menyiapkan area Cafeteria • Makan • Ke toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Cafeteria • Pantry • Toilet
7	Staff Bagian Dapur	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Memasak • Membersihkan peralatan makan • Makan • Ke toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pantry • Cafeteria • Toilet
8	Staff Bagian Cleaning Servis	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Membersihkan tiap ruangan • Memelihara peralatan kecantikan • Memelihara setiap fasilitas yang ada • Makan • Ke toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Pantry • Toilet • Cafeteria
9	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Menjaga keamanan • Memeriksa tiket • Mencatat • Makan • Ke toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobi • Pantry • Toilet • Cafeteria
10	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Bertanya ke resepsionis • Menunggu di caffe • Menjalani pelatihan • Melihat galeri • Ke toilet • Makan • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Resepsionis • Lobby • Ruang kelas • Ruang Galeri • Toilet • Cafeteria
11	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Memeriksa laporan • Mengatur jadwal pimpinan • Makan • Ke Toilet • Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Staff • Ruang Pimpinan • Cafeteria • Toilet

Analisa Hubungan dan Karakteristik Ruang

Dari diagram di bawah diketahui bahwa dalam galeri ini terdapat ruangan yang bisa terhubung langsung dan yang tidak langsung sehingga memudahkan dalam menentukan letak / posisi ruang sehingga sirkulasi dan efisiensi dapat dicapai.



Gambar. 3. Analisa Hubungan Ruang

Karakteristik Ruang

A. Resepsionis

- Sifat ruang publik, karena untuk menerima tamu dan memberi informasi.
- Pencahayaan buatan.
- Penghawaan buatan, untuk unsur kenyamanan.
- Tidak membutuhkan view, namun letaknya strategis bisa dilihat semua orang.
- Area ini area kering, karena tidak ada aktivitas yang menghasilkan limbah cair.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang sehingga bisa komunikasi dengan pengunjung dengan baik.
- Proteksi yang perlu ada cctv dan proteksi kebakaran.



Gambar. 4. Perspektif Lobi

B. Galeri Pamer Batik

- Sifat ruang publik, karena untuk area informasi buat pengunjung agar batik Jawa Timur lebih dikenal.
- Pencahayaan buatan, agar tidak merusak barang koleksi.
- Penghawaan buatan, agar temperature udaranya bisa dikontrol dengan baik.
- Tidak membutuhkan view, agar benda koleksi bisa menjadi pusat perhatian.
- Area ini area kering, agar benda koleksi tidak rusak.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang sehingga pengunjung bisa menikmati benda koleksi dengan baik.
- Proteksi kebakaran dan keamanan dalam bentuk cctv.



Gambar. 5. Perspektif Galeri

C. Workshop

- Sifat ruang publik, karena selain untuk produksi, sebagai tempat mengajarkan cara membuat batik.
- Pencahayaan alami, agar membantu mempermudah pembuatan batik.
- Penghawaan alami, untuk mengeringkan harus dibantu penghawaan alami.
- Membutuhkan view, agar bisa melihat pemandangan dan istirahat sejenak.
- Area ini area basah, karena berhubungan dengan mencuci dan mencelup warna batik.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang jadi pembatik bisa konsentrasi membuat batik.
- Sistem proteksi kebakaran.



Gambar. 6. Perspektif Workshop

D. Cafe

- Sifat ruang publik, karena untuk menjual makanan dan merupakan fasilitas publik.
- Pencahayaan buatan, agar menghasilkan efek – efek dramatis.
- Penghawaan buatan, agar dapat menikmati makanan dengan baik.
- Membutuhkan view, agar pengunjung nyaman dan bisa menikmati makanan dengan baik.
- Area ini area kering, karena tidak menghasilkan limbah basah.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana terang dan semangat, sehingga orang semangat untuk menikmati makanan.
- Proteksi kebakaran dan keamanan berupa CCTV.



Gambar. 7. Perspektif Cafe

E. Dapur

- Sifat ruang privat, agar resep masakan tidak bocor dan pekerja bisa kerja dengan baik.
- Pencahayaan buatan, agar lebih fokus cahaya untuk masak.
- Penghawaan buatan.
- Tidak membutuhkan view, agar bisa membuat masak dengan baik.
- Area ini area basah, karena berhubungan dengan aktivitas cuci.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana semangat, agar tukang masak semangat memasak.
- Proteksi kebakaran.

F. Ruang Rapat

- Sifat ruang privat, karena hanya terbatas untuk para staff.
- Pencahayaan buatan, agar cahaya bisa diarahkan dengan baik.
- Penghawaan buatan, agar peserta rapat bisa ikut rapat dengan baik.
- Tidak membutuhkan view, agar bisa konsentrasi pada rapat yang diadakan.
- Area ini area kering, karena hanya memberi informasi tidak praktek di ruangan ini.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang sehingga peserta seminar bisa mendengarkan dengan baik.
- Sistem proteksi kebakaran.



Gambar. 8. Perspektif Ruang Rapat

G. Workshop basah makanan

- Sifat ruang privat, untuk kepepetingan meneliti semata, tidak berbagi informasi.
- Pencahayaan buatan, agar tidak mengganggu penelitian.
- Penghawaan buatan, agar suhu udara bisa dikontrol.
- Tidak membutuhkan view, agar bisa konsentrasi pada penelitian.
- Area ini area basah, karena berhubungan dengan kesterilan alat dan bahan.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang sehingga bisa konsentrasi dengan baik saat meneliti.
- Sistem proteksi kebakaran dan keamanan berupa gembok.

H. Butik

- Sifat ruang publik, karena sebagai tempat promosi barang pada publik.
- Pencahayaan buatan, agar bisa membuat barang lebih menarik.
- Penghawaan buatan, agar pengunjung bisa nyaman memilih barang yang dibeli.
- Membutuhkan view, agar pengunjung bisa nyaman, tidak merasa tertekan.
- Area ini area kering, karena barang yang dijual barang kering semua.
- Suasana ruang yang diciptakan suasana tenang jadi pembeli bisa memilih barang dengan nyaman.
- Proteksi kebakaran dan keamanan berupa gembok.

Konsep Perancangan

Perancangan interior pusat pelatihan batik di Surabaya ini dilatar belakangi oleh hilangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesenian membatik yang merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia dimana kesenian ini harusnya dijaga dan dilestarikan. Sebagian masyarakat bahkan menganggap batik sebagai kesenian tradisional yang sudah tidak up to date lagi dan eksis lagi keberadaannya. Surabaya sebagai ibukota dari provinsi Jawa Timur dan juga sebagai kota pariwisata dianggap sebagai tempat yang cukup strategis untuk mempromosikan batik itu sendiri. Diharapkan dengan perancangan ini masyarakat dapat lebih mengenal dan mencintai batik.

Konsep perancangan pusat pelatihan batik ini adalah "The Modern Art Of Batik". Maksud dari perancangan ini adalah

merancang pusat pelatihan batik yang bisa menarik minat masyarakat melalui pendekatan desain yang modern tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari batik, di mana pada perancangan ini akan menggunakan bahan dan warna alam dengan desain yang modern.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Hadi Hutomo mengucapkan terima kasih kepada Bapak Andreas Pandu, M.Sn selaku dosen pembimbing I atas bimbingannya untuk penyelesaian jurnal ilmiah ini.

V. KESIMPULAN

Perancangan interior pusat pelatihan batik di Surabaya ini dilatar belakangi oleh hilangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesenian membatik yang merupakan warisan dari nenek moyang bangsa Indonesia dimana kesenian ini harusnya dijaga dan dilestarikan. Sebagian masyarakat bahkan menganggap batik sebagai kesenian tradisional yang sudah tidak up to date lagi dan eksis lagi keberadaannya. Surabaya sebagai ibukota dari provinsi Jawa Timur dan juga sebagai kota pariwisata dianggap sebagai tempat yang cukup strategis untuk mempromosikan batik itu sendiri. Diharapkan dengan perancangan ini masyarakat dapat lebih mengenal dan mencintai batik.

Konsep perancangan pusat pelatihan batik ini adalah "*The Modern Art Of Batik*". Maksud dari perancangan ini adalah merancang pusat pelatihan batik yang bisa menarik minat masyarakat melalui pendekatan desain yang modern, di mana pada perancangan ini akan menggunakan bahan dan warna alam dengan desain yang modern.

Selain itu kelebihan pada desain pusat pelatihan batik ini sendiri memiliki sirkulasi yang terarah sehingga dapat memudahkan pengunjung mencapai area yang dituju dan desain di dominasi dengan pemakaian material dan warna natural yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Batik Jawa Timur". n.d. 2 Oktober 2013.
- [2] < <http://jawatimuran.wordpress.com/2012/10/19/batik-jawa-timur-2/>>
- [3] "Berbagai Macam Teknik Membatik". n.d. 6 November 2013.
- [4] <<http://batiktiara.wordpress.com/2012/05/30/berbagai-macam-teknik-membatik/>>
- [5] "Fungsi dan Budaya Batik Indonesia". n.d. 2 Oktober 2013.
- [6] < <http://they-three.blogspot.com/2012/03/sejarah-jaipong.html>>
- [7] "Kain Mori". n.d. 6 November 2013.
- [8] <http://id.wikipedia.org/wiki/Kain_mori>
- [9] "Perlengkapan Membatik Tradisional". n.d. 26 Desember 2013.
- [10] <<http://cantingbatik.wordpress.com/2008/05/28/perlengkapan-membatik-tradisional/>>
- [11] Ani Bambang Yudhoyono. *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- [12] Ching, Francis.D.K. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga, 1996.
- [13] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- [14] Inger McCabe Elliot. *Batik Fabled Cloth of Java*.Singapore : Periplus, 2004.
- [15] Lucky Wijayanti, Rahayu Pratiwi. *Menjadi Perancang dan Perajin Batik*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- [16] Pile. John.F. *Color In Interior Desgin*. New York : McGraw-Hill, 1997.
- [17] Pile. John.F. *Interior Design.Third Edition*. New York. NTICE HALL,INC, 2003.
- [18] Poewadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,1982
- [19] Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa IndonesiaPusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia, 2008.
- [20] Sudewa, Suryo & A.Matsarie, Ratna. *Teknologi dan Seni Dalam Proses Batik*. Yogyakarta : Yayasan Titian Masa Depan (Titian Foundation), 2011.
- [21] Suptandar, Pamudji. *Desain Interior*. Jakarta: Djembatan, 1999.
- [22] Yanuar Sato Nugroho. *Tugas Akhir no. 1904/ ARS/ 10/ 2002 "Pusat Mode di Surabaya*. Surabaya : UK.Petra, 2006.